

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad termasuk salah satu agama dakwah yang harus disampaikan. Karenanya, apabila berpijak dari asumsi ini, maka usia dakwah islam seiring dengan usia islam itu sendiri. Muhammad adalah da'i pertama kepada masyarakat mekkah saat itu. Metode dakwah yang dilakukan bisa ditebak, yaitu dakwah fardiyah (dakwah antarpribadi) yang bersifat sembunyi-sembunyi atau komunikasi personal (*personal Communication*).

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai Rahmatan Lil Alamin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan sebuah aktivitas dan

---

<sup>1</sup>Siti Muri<sup>ah</sup>, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 12

upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Dakwah merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan. Fungsi kerisalahan berupa tugas penyampaian, dan al- Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan islam sebagai bagian alam semesta.<sup>2</sup>

Berbicara tentang dakwah tentu saja tidak lepas dari peran komunikasi, dimana keduanya memiliki arti yang harpir sama. Dimana arti dakwah adalah “mengajak” atau “menyeru”, sedangkan orang yang melakukan seruan tersebut dikenal dengan panggilan da’i. Tetapi meningkat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan.<sup>3</sup>Sedangkan Istilah komunikasi dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kara latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>4</sup> Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Drs. Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. Radar Jaya: Jakarta 1987, hal 31

<sup>4</sup> Uchajana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung. 1984, hal 9

(komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, pesan, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

Seiring berjalannya waktu yang sampai pada saat ini, dakwah erat sekali hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Dimana dakwah sekarang bisa dilakukan dimana saja misalnya dakwah didalam sebuah pengajian, dakwah didalam acara televisi, khutbah sebelum melakukan sholat jum'at dan lain sebagainya.

Dalam berdakwah tentu seorang da'i tidak lepas dari media dakwah, dimana media dakwah bisa menjadi salah satu alat penunjang berhasilnya dakwah tersebut tersampaikan. Media dakwah atau Wasilah Adalah sesuatu yang dapat mengantarkan pada tujuan. Dan yang dimaksud dengan wasilah atau sarana dakwah adalah segala sesuatu yang dapat membantu seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

Dakwah tidak bisa meniscayakan agama yang beraneka ragam karena ada keanekaragaman agama, maka ada misi dakwah. Agama yang membawa misi kebahagiaan memungkinkan menjadi sarang konflik tatkala tafsiran eksklusif muncul dari masing masing agama. Mengemuka perang yang mengatas namakan agama. Sungguh naif. Fenomena ini ada dihadapan mata kita, peristiwa Ambon, Poso hingga serangan Amerika ke Afganistan semuanya sarat dengan motif agama. Ini menandakan bahwa belum

sepenuhnya makna pluralisme dipahami, pluralisme agama terhenti pada sebuah wacana dan dialog, tidak menyentuh esensinya.<sup>5</sup>

Bagaimana para sahabat nabi dan umat Islam dari masa ke masa menerapkan prinsip dan nilai Ilahi dalam menciptakan kehidupan yang damai di tengah-tengah masyarakat yang berbeda agama, budaya, ras suku dan bangsa. Prinsip hubungan muslim dengan orang lain dijelaskan Allah swt. dalam al-Qur'an dan melalui utusanNya nabi Muhammad saw. di mana harus terjalin atas dasar nilai persamaan, toleransi, keadilan, kemerdekaan, dan persaudaraan kemanusiaan (al-ikhwah al-insaniyah). Nilai-nilai Qur'ani inilah yang direkomendasikan Islam sebagai landasan utama bagi hubungan kemanusiaan yang berlatar belakang perbedaan ras, suku bangsa, agama, bahasa dan budaya.

Berbicara tentang media dakwah, tentu banyak sekali media yang bisa dijadikan sarana untuk berdakwah. Seperti, televisi, film, lagu, radio, media cetak, dan lembaga pendidikan. Berdakwah melalui media harus menggunakan langkah yang benar, sebab cara tersebut disampaikan kepada seluruh umat manusia diberbagai penjuru dunia, baik di barat maupun timur dengan cara demikianlah dakwah tersebut akan diterima di berbagai daerah dan tempat yang jauh.

Dalam perkembangannya, film bisa dikatakan suatu media yang ampuh dalam menyampaikan sebuah pesan terhadap khalaknya dibandingkan

---

<sup>5</sup> Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana 2003, hal. 33

dengan media-media lain. Dalam proses penyampainya sebuah pesan, komunikasi yang efektif sangat diperlukan karena, sebuah pesan tidak akan tersampaikan kepada khlayak jika pesan yang disampaikan tidak jelas. Film adalah gambar hidup atau sering disebut dengan *movie*. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, film merupakan sebuah media dakwah yang efisien dalam menyampaikan sebuah pesan-pesan.

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan yang akan diolah sementara unsur sinematik adalah cara untuk mengolahnya.<sup>6</sup> Dalam perkembangannya, media audio dan visual khususnya film bisa dikatakan media yang sangat ampuh dalam menyampaikan suatu pesan terhadap khalayaknya dari pada media-media lain.

Film merupakan perkembangan dari berbagai teknologi, diantaranya teknologi fotografi dan rekaman suara. Film merupakan media komunikasi, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pendidikan. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam penyampaian pesan. Film adalah gambaran hidup atau biasa disebut *movie*, film dihasilkan dari benda dengan kamera atau oleh digital seperti animasi.

---

<sup>6</sup> Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008, hal 1

Dalam film genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama.<sup>7</sup> Film bertemakan Islam lainnya yang mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat muslim, khususnya kawula muda Islam, adalah film garapan sutradara senior Chaerul Umam berjudul *Ketika Cinta Bertasbih*. Sama dengan film-film bertemakan Islam yang lebih dulu diproduksi, film garapan Chaerul Umam inipun diadaptasi dari novel berjudul *Ketika Cinta Bertasbih*. Setting film tersebut yang lebih banyak menggambarkan suasana kota Mesir menjadi daya tarik tersendiri bagi para penonton.

Fenomena maraknya produksi film nasional yang mengusung tema-tema Islam beberapa tahun terakhir dalam dunia perfilman di Indonesia patut untuk dicermati dan diikuti perkembangannya. Potret film Islam dalam industri perfilman nasional bisa dilihat sebagai bentuk idealisme dakwah sekaligus bentuk komodifikasi agama.

Film yang diangkat dari novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini dimulai dengan pembukaan yang apik yaitu menceritakan sejarah penaklukan Austria oleh Turki dibawah pimpinan Kara Mustafa Pasha. Sepanjang film mata saya dimanjakan oleh berbagai pemandangan indah di Eropa. Berkali-kali saya takjub akan keindahan arsitektur yang menjadi latar di film ini. Saya mendapatkan sebuah paket

---

<sup>7</sup> Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008, hal 10

lengkap saat menonton, mata yang dimanjakan melalui keindahan setting film yang seluruhnya di Eropa, hati yang disentuh inspirasi melalui pesan luhur menjadi agen muslim yang baik di manapun berada, serta membuka wawasan tentang fakta sejarah yang terabaikan terutama tentang kejayaan Islam di masa lalu. Semuanya ditampilkan begitu sederhana namun sarat makna. Saya menikmati film ini dari awal hingga akhir. Meskipun akhir filmnya sangat tidak terduga yaitu akan ada Part 2. Dari trailer sekilas di akhir film, part 2 memang layak untuk dinantikan.

Didalam sebuah film, banyak sekali muncul tanda-tanda yang merepresentasikan tentang makna. Banyak sekali film yang merepresentasikan pesan dakwah. Film 99 Cahaya Dilangit Eropa mengandung pesan syiar dakwah islam dengan penuh banyak kontroversi seperti unsur penghinaan terhadap muslimah yang tidak berkerudung, unsur pragmatis, dan melebihi – lebihkan bagi sang tokoh yang ingin menonjolkan dirinya sebagai sang agen dakwah.

Menurut Saussure, seperti dikutip Pradopo<sup>8</sup> tanda sebagai kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan seperti halnya selembur kertas. Di mana ada tanda di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan signifier, bidang penanda atau bentuk dan aspek lainnya yang

---

<sup>8</sup> Rahmat Joko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar. 1991, hal 54.

disebut signified, bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama.

Menurut Piere, tanda (representamen) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu.<sup>9</sup> Tanda akan selalu mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut obyek (denotatum). Ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut obyek (denotatum). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan Pierce terkenal dengan nama segi tiga semiotik.

Barthes seperti dikutip Iriantara dan Ibrahim<sup>10</sup> mengemukakan teorinya tentang makna konotatif. Ia berpendapat bahwa konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif atau

---

<sup>9</sup> Eco, Umberto. *A Theory Of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press. 1979, hal 15

<sup>10</sup> Iriantara, Yosol. *Media Relations: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2005, hal 115



setidaknya intersubjektif. Semuanya itu berlangsung ketika interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda.

Penulis akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dimana Barthes mengungkapkan ada makna denotasi dan konotasi dimana, penulis hanya akan meneliti tanda-tanda yang terdapat dalam suatu teks. Pada tahap kedua yaitu pemaknaan konotasi, pada tahap ini menurut Barthes akan dikembangkan lagi dengan unsur mitos sesuai dengan dimana kebudayaan teks tersebut direpresentasikan.

Pengertian perilaku dalam kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat-hasrat kebudayaannya.<sup>11</sup> Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan “action” artinya “rangkaian atau tindakan”.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.<sup>13</sup>

Dengan demikian perilaku merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan-kemampuan psikis

---

<sup>11</sup> Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), hal. 315

<sup>12</sup> Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1985), hal 7

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 15

yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan. Jadi perilaku mengandung sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan saja badan atau ucapan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Perilaku juga bisa terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang yang lain akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan perilaku tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat tersebut selalu mengganggunya, dan perilakupun bisa mempengaruhi kehidupan keagamaan seseorang karena perilaku merupakan implikasi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Perilaku keberagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keberagamaan. Perilaku secara bahasa (menurut KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak saja badan atau

ucapan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung dalam beberapa pemikiran tentang pendidikan islam mengartikan perilaku sebesar gerak motorik yang termanifestasi dalam segala bentuk aktivitas yang diamati. Jadi perilaku merupakan perbuatan dari manusia yang merupakan cerminan dari kepribadian.

Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan perturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti perturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Sedangkan keberagamaan itu sendiri merupakan respons manusia terhadap wahyu Tuhan,<sup>16</sup> yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku keberagamaan adalah aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

---

<sup>14</sup> W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 671.

<sup>15</sup> Moh. Dzofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, STAIN KUDUS, Kudus, 2004, hal. 46.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 47.

## **B. Fokus Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Yang menjadi nilai lebih pada film ini juga Pada adegan Rangga, yang menunjukkan lika-liku kehidupan kampus dengan mahasiswa muslim minoritas. Rangga memiliki teman bernama Stefan (Nino Fernandez), seorang penganut atheis yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap Islam. Stefan sering bertanya kepada Rangga tentang Tuhan, sholat dan puasa. Stefan pernah bertanya kepada Rangga *“kenapa sih Tuhan kamu suka menyiksa umatnya?”*, *“memang tujuan puasa itu apa?”*, *“bagaimana kalau ternyata Tuhan kamu tidak ada?”* Semua pertanyaan Stefan tersebut dapat dijawab Rangga dengan baik dan masuk akal, kisah perdebatan ini menjadi sebuah keunikan tersendiri yang menjadi sebuah fenomena pada kebanyakan film mengenai agama. Rangga juga mempunyai seorang teman muslim asal Pakistan yang bernama Khan (Alex Abbad). Bersama Khan, Rangga merasa tidak sendiri sebagai seorang Muslim. Khan pernah memberi bekal makanan yang halal kepada Rangga. Hal ini juga menjadi cerminan bahwa sesulit apapun masalah seseorang, selalu ada senjata atau hal yang bisa dilakukan orang tersebut untuk melawan kesulitan itu.

Namun, kesulitan Rangga lebih dari itu. kehidupan kampus Rangga dan Khan sangat sulit. Kampus Rangga dan Khan tidak memiliki sebuah musholla yang layak. Mereka pun harus sholat di ruangan ibadah yang

bercampur dengan agama lain (Konghucu, Buddha, Kristen). Khan bahkan ragu dengan sholatnya apakah diterima Allah atau tidak? Hal yang paling bergejolak pada Rangga dan Khan adalah saat akan mengikuti jadwal ujian yang bentrok dengan sholat Jumat. Tak terima dengan keputusan profesor yang membuat jadwal bentrok dengan sholat jumat, Rangga mengajak Khan menemui profesor tersebut. Sayangnya Khan berkata "Maaf kawan, untuk agama, saya tidak ada toleransi. Untuk masalah ini, kamu sendirian". Rangga pun menemui Profesor yang mempromosikan beasiswanya. Rangga tidak berhasil mendapatkan dispensasi dari Profesor tersebut. Apalagi profesornya sempat berceletuk untuk tidak meluluskannya terhadap mata kuliah tersebut. Rangga pun pasrah saat profesor berkata "Mr. Almahendra, saya pernah mendengar kalimat bismillahirrahmanirrahim yang artinya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. So, what's the big deal?" Dengan berat hati, Rangga meninggalkan ruangan profesor. Hati Rangga masih bergejolak sampai ujian dilaksanakan. Khan memutuskan tidak mengikuti ujian dan langsung sholat jum'at ke Masjid. Awalnya Rangga juga memutuskan hal yang sama dengan Khan. Namun, setiba di masjid, Rangga kembali ke kampus dan mengikuti ujian. Sebuah plot yang menjadi pilihan tersulit seorang muslim dalam memilih mana yang harus ia kerjakan terlebih dahulu. Tuhannya atau karirnya. Semua itu tentunya menjadi suguhan tersendiri pada film ini.

99 Cahaya Di Langit Eropa merupakan film bergenre drama, religi yang diangkat dari sebuah novel laris karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dibuat dengan bantuan Maxima Pictures dengan pembuatan film yang terbilang mahal. Film garapan sutradara terkenal bernama Guntur Soeharjanto ini banyak mendapatkan pujian sekaligus berbagai penghargaan. Pujian yang didapat antara lain pujian dari Bapak Presiden kita pada masa itu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Film yang sukses membuat berjuta penonton terkesima ini benar benar layak untuk ditonton oleh siapapun dari berbagai kalangan. Dari kalangan muda hingga yang tua. Apresiasi masyarakat yang begitu bagus menjadikan film ini sebagai film terbagus pada masa itu.

## **2. Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan alasan tertentu, penulis dalam penelitian ini membatasi permasalahannya pada satu objek penelitian, yaitu terfokus pada film 99 cahaya dilangit eropa. Adapun penelitian ini hanya akan mencakup pada kajian-kajian atau materi dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Sedangkan untuk teori dalam penelitian ini, penulis menggunakan Roland Barthers sebagai rujukannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Representasi Pesan Dakwah dalam Film 99 Cahaya Dilangit Eropa?
2. Bagaimana pengaruh film 99 Cahaya Dilangit Eropa terhadap Prikalu Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Jabung?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam film 99 Cahaya Dilangit Eropa. Dan untuk mengetahui perubahan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Jabung setelah menonton film “99 Cahaya Di Langit Eropa”.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi tambahan untuk mahasiswa yang meneliti tentang masalah semiotika dan teori-teori dakwah yang terkandung dalam film serta untuk mengetahui teori-teori perilaku keagamaan masyarakat, dan dapat memberikan sumbangan referensi pengetahuan dan wawasan mengenai media film sebagai media pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran kepada semua orang dalam kalangan mahasiswa mengenai representasi tanda-tanda. Dan hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan religi islam melalui media yaitu film yang mengandung uatan nilai keagamaan tentang citra agama islam yang akan dipandang sebagai ajaran penuh toleransi dengan nuansa damai dan kasih sayang sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan optimal.